
**UPAYA GURU AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PESERTA DIDIK DALAM MENGAPLIKASIKAN ILMU TAJWID PADA
BACAAN RUKUN *QAULI* DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
LITAHFIZHIL QUR'AN DARUSSALAM SENGKUBANG**

Firmansyah¹ dan Siti Aulia Nurazkia²

Dosen¹ dan Mahasiswa² Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah
Contributor Email: firmanmpw@gmail.com

Abstract

Prayer is an obligation for every Muslim, prayer has several components to support the authenticity or validity of the prayer. Among these components are the pillars of prayer, the pillars of prayer are qauliyah, namely the pillars which are in the form of speech and must be pronounced by the person praying and the pillars of filiyyah, the pillars which are in the form of movements in prayer which in fact must be carried out perfectly according to the guidance of the sharia. As for the research approach, researchers used a descriptive approach. Descriptive research carries out analysis only to the level of description, namely analyzing and presenting facts systematically so that they are easier to understand and conclude. The conclusions given are always clear and factual so that everything can always be returned directly to the data obtained. From the research results, it can be concluded that teachers' efforts to improve students' ability to apply tajwid knowledge in the reading of the rukun qauli prayer include applying the ummi method in learning tajwid, making teacher picket schedules to control congregational prayer practice activities, holding congregational prayer practices at school, and hold a tahfidz exam.

Keywords: *Effort, Recitation, Rukun Qauli.*

Abstrak

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, shalat memiliki beberapa komponen sebagai penunjang keesaahan atau keabsahan shalat itu. Diantara komponen tersebut adalah rukun shalat, rukun shalat ada qauliyah yaitu rukun yang berbentuk ucapan dan harus dicapkan oleh orang yang shalat dan rukun filiyyah rukun yang berbentuk gerakan dalam shalat yang notabenenya harus dilakukan secara sempurna sesuai tuntunan syaria. Adapun untuk pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dengan faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat diantaranya yaitu menerapkan metode ummi dalam pembelajaran tajwid, membuat jadwal piket guru untuk mengontrol kegiatan praktek

sholat berjamaah, mengadakan praktek shalat berjama'ah disekolah, dan mengadakan ujian tahfidz.

Kata Kunci: Upaya, Tajwid, Rukun Qauli.

A. Pendahuluan

Shalat merupakan amalan yang paling utama, sebagai orang muslim kita diwajibkan untuk menunaikan ibadah shalat. Shalat termasuk bagian dari rukun Islam, yaitu menduduki urutan kedua setelah syahadat. Shalat juga merupakan tiang agama dalam Islam, maka sudah jelas bahwa shalat sangat penting dalam kehidupan.

Shalat yaitu menghadap kepada Allah untuk beribadah dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan, didalamnya terdapat beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh *syara'* (Moh. Rifa' 2015:13).

Shalat telah diwajibkan dengan dalil yang *qath'i* dari Al-Quran, As-Sunnah dan Ijma'. Tidak ada yang menolak kewajiban shalat kecuali orang-orang kafir atau *zindiq*. Sebab semua dalil yang ada menunjukkan kewajiban shalat secara mutlak untuk semua orang yang mengaku beragama Islam yang sudah baligh. Bahkan anak-anak kecil sekalipun juga diperintahkan untuk melakukan shalat ketika sudah berusia 7 tahun.

Dan boleh dipukul bila masih tidak mau shalat saat usia 10 tahun, meski belum baligh (Ahmad Sarwat 2011: 38). Dalam shalat ada namanya rukun shalat yaitu apabila jika tidak dikerjakan salah satunya maka shalatnya tidak sah. Adapun rukun shalat ini terbagi menjadi tiga macam yaitu rukun *qalbi*, rukun *fi'li*, dan rukun *qauli*. Rukun *qalbi* ialah rukun yang berkaitan pada perbuatan hati, sedangkan untuk rukun *fi'li* yaitu rukun yang berkaitan pada perbuatan anggota badan. Kemudian rukun *qauli* ialah rukun shalat yang berkaitan pada ucapan atau bacaan kita didalam shalat.

Berbicara tentang shalat, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam shalat salah satunya yaitu pada bacaan yang ada didalam shalat, dan hal itu termasuk dalam rukun *qauli* shalat, tentunya didalam rukun *qauli* shalat ini bacaannya berbahasa arab maka penyebutannya pun juga harus benar agar tidak mengubah makna bacaan karena diantaranya terdapat kalimat-kalimat Al-Qur'an

didalamnya. Oleh karena itu rukun *qauli* shalat juga berkaitan dengan ilmu tajwid karena sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya dalam membaca Al-Qur'an kita diharuskan untuk membaca sesuai dengan kaidah tajwid nya,

Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, tujuan ilmu tajwid yaitu memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid ilmunya *fardu kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid itu ilmunya *fardu 'ain* (Imam Zarkasyi 2014:6).

Hakikat tajwid yaitu melafalkan huruf sesuai dengan hak nya, maksudnya adalah hak nya dari sifat yang tetap baginya, dan melafalkan huruf dengan mustahaknya, maksudnya adalah sesuai dengan karakteristik yang muncul akibat dari sifat sifat tersebut seperti karakteristik bacaan *tarqiq* (tipis) yang dihasilkan dari bacaan yang dilakukan terhadap huruf *istifal*, karakteristik bacaan *tafkhim* (tebal) yang dihasilkan dari bacaan yang dilakukan terhadap huruf *isti'la* dan semisalnya disertai dengan sampainya tujuan dan akhir yang diperoleh didalam menguatkan bacaan huruf, memperbagus, menghindarkannya dari penambahan, pengurangan dan buruknya pelafalan disertai dengan konsisten yang dilakukan didalam mempraktekkan makharijul huruf, menjelaskan sifat-sifatnya sehingga nantinya hal itu menjadi watak dan karakteristik yang dimiliki seorang *qari'*, baik huruf yang dilafalkannya adalah huruf *ashli* (pokok) maupun huruf yang *far'i* (cabang), baik huruf yang dilafalkannya huruf *murakkab* (tersusun dari beberapa huruf) maupun huruf yang *mufradah* (berdiri sendiri) (Shohibul Maulana 2016:24).

Berdasarkan uraian diatas, maka shalat dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya merupakan dua hal penting yang tidak bisa dipisahkan, terlebih lagi yang kita ketahui bahwa didalam shalat mempunyai rukun *qauli* yaitu terdapat beberapa ayat Al-Qur'an pada bacaan-bacaannya khususnya pada surah Al-Fatihah, maka apabila salah penyebutannya cacatlah salah satu rukun shalat itu dan jika satu rukun tidak ada maka tidak sah shalatnya.

Adapun dalam penerapan ilmu tajwid, di Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang juga mengarahkan supaya peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, baik itu

dari segi makharijul huruf dan lain sebagainya. Dikarenakan nama nya Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an maka yang disampaikan yaitu tentang persiapan dalam menghafal Qur'an. Maka dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang ini lebih menguatkan pada segi kualitas bacaannya. Karena bagaimanapun bacaan yang bagus itu merupakan pondasi, dan jika bacaan nya belum pas bisa jadi hafalannya salah dan juga bisa merubah makna dari bacaan Al-Qur'an tersebut. Maka pembelajaran Al-Qur'an sudah menjadi pembelajaran yang utama di Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang.

Selain menerapkan ilmu tajwid dalam belajar membaca Al-Qur'an, di Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang juga mengaplikasikan ilmu tajwid ini pada bacaan shalat peserta didik khususnya di dalam rukun *qauli*, salah satunya pada bacan surah Al-Fatihah. Karena surah Al-Fatihah merupakan salah satu bagian penting dalam shalat dan juga termasuk salah satu surah yang terdapat didalam Al-Qur'an, maka sudah seharusnya membaca surah Al-Fatihah itu dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2013:9).

Adapun untuk pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dengan faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh (Ismanto Setyo Budi dan Daryanto 2015:4).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai upaya guru Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang, maka selanjutnya peneliti akan membahas dengan teori yang ada. Untuk lebih jelasnya akan peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Kemampuan Peserta Didik Dalam Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Pada Bacaan Rukun *Qauli* Shalat Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang

Pengertian peserta didik atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan (Rahmat Hidayat 2019:91).

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan (Muhammad Ramli 2015:68). Maka peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Shalat secara bahasa yaitu dapat bermakna doa. Sedangkan secara istilah yaitu rangkaian ucapan atau perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Didalam shalat ini terdapat rukun *qauli*, yakni rukun yang berdasarkan pada ucapan. Adapun salah satu rukun shalat yang termasuk dalam rukun qauli ialah bacaan surah Al-Fatihah, maka membacanya harus sesuai dengan kaidah tajwidnya karena surah Al-Fatihah juga salah satu surah yang terdapat dalam

Al-Qur'an yang bacaannya harus diperhatikan agar tidak mengalami kesalahan.

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan tentang kemampuan peserta didik mengaplikasikan ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat dikelas V dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari jumlah peserta didik kelas V ini sudah mengaplikasikan ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat yaitu di surah Al-Fatihah Dan kemampuan peserta didik dalam melafalkan bacaan surah Al-Fatihah juga sudah dapat dikatakan bagus, sudah sesuai dengan tajwidnya. Karena membaca surah Al-Fatihah menjadi kebiasaan sehari-hari mereka disekolah, baik itu pada saat pembelajaran tajwid berlangsung maupun ketika shalat dilaksanakan.

Dilihat dari segi kemampuan tentunya setiap anak memiliki perbedaan. Akan tetapi hal itu bisa diatasi dengan pembelajaran tajwid yang sudah dijalankan di Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an ini. Berawal dari anak-anak yang belum pandai membaca Al-Qur'an dan shalat dengan baik akhirnya anak-anak menjadi tahu dan pandai bagaimana membaca Al-Qur'an dan shalat yang baik dan benar.

Adapun untuk pengaplikasian ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat ini khususnya pada bacaan surah Al-Fatihah, peserta didik kelas V kebanyakan sudah mengaplikasikan ilmu tajwid yang sudah diajarkan oleh gurunya dalam bacaan shalat. Meskipun ada juga peserta didik yang melafalkan bacaan surah Al-Fatihah dalam shalat itu tidak sama dengan nada dalam pembelajaran tajwid (metode ummi) yang telah diajarkan, tapi peserta didik faham cara membaca Al-Fatihah yang benar, sesuai dengan tajwidnya. Maka dari itu, pembelajaran tajwid yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang memiliki efek yang positif bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan juga dapat mengaplikasikannya pada bacaan rukun *qauli* shalat khususnya didalam surah Al-Fatihah.

2. Upaya Yang Digunakan Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Pada bacaan Rukun *Qauli* Shalat di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus dipebarui (Hamzah dan Nina Lamatenggo 2016:4).

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa pada kehidupan (Moh Roqib dan Nurfuadi 2020 :109).

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan tentang upaya yang digunakan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengaplikasikan ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat di kelas V dapat disimpulkan bahwa diantara upaya guru Al-Qur'an yaitu:

a. Menggunakan Metode dalam Pembelajaran Tajwid

Adapun metode yang digunakan ialah metode Ummi. Metode Ummi merupakan suatu metode atau cara agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ummi adalah salah satu metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang mudah untuk difahami, dan sudah ada ketentuannya dalam sistem belajar dan mengajar. Metode ummi digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang berdasarkan atas kebutuhan peserta didik yaitu untuk membenarkan bacaan terlebih dahulu baru menghafal Al-Qur'an.

b. Menyusun Jadwal Piket Guru

Seperti yang telah kita ketahui bahwa peran guru sangatlah penting untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang tentunya membuat jadwal

piket bagi guru untuk mengawasi peserta didik. Terkait shalat, tentunya guru juga berperan untuk mengawasi bagaimana shalat peserta didik sehari-hari disekolah maka ketika ada yang salah dari gerakan atau bacaan shalat peserta didik, guru bisa langsung membenarkan.

c. **Praktek Shalat Berjama'ah di Sekolah**

Sudah menjadi suatu keharusan bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang untuk mengerjakan shalat berjama'ah disekolah. Tentunya program kegiatan ini dapat mengontrol dan mengetahui bagaimana perkembangan pengetahuan peserta didik terkait shalat. Adapun shalat berjama'ah yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur, yang mana dilaksanakan dikelas masing-masing. Akan tetapi untuk kelas V dan kelas VI, peserta didik melaksanakan shalat berjama'ah nya dimasjid.

d. **Ujian Tahfidz**

Salah satu yang termasuk dalam program ujian tahfidz yaitu ujian praktek shalat untuk peserta didik. Jadi dengan diadakan ujian praktek shalat guru dapat mengetahui bacaan shalat peserta didik satu persatu. Karena disaat shalat berjama'ah bacaan peserta didik tidak diketahui terkhusus pada kelas atas seperti kelas V dan kelas VI, peserta didik shalat berjama'ah dengan tidak membunyikan bacaan shalatnya, berbeda dengan peserta didik yang dikelas bawah, yakni shalat berjama'ah dengan membunyikan bacaannya. Ujian praktek shalat ini hanya diadakan untuk kelas V dan kelas VI.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengaplikasian Ilmu Tajwid Dalam Rukun *Qauli* Shalat di Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya tak terlepas dari hambatan-hambatan yang menahan lancarnya suatu program, sehingga program tersebut bisa saja tidak berjalan sesuai dengan harapan. Pada kegiatan belajar mengajar sudah seharusnya seorang guru memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Seorang guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok peserta didik yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar, berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar (Andi Setiawan 2017:10).

Pada dasarnya belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti kita ketahui bersama bahwa faktor internal tentunya kaitannya dengan dalam diri sedangkan eksternal kaitannya dengan hal luar (Andi Setiawan 2017: 10)

Tak terlepas dari hal itu, dalam suatu proses pelaksanaan belajar mengajar juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Untuk mengaplikasikan ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat di Madrasah Ibtidaiyah Litahfidzil Qur'an Darussalam Sengkubang tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengaplikasian ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat yaitu adanya guru yang sudah berkompeten dalam mengajarkan ilmu tajwid, dukungan dari orang tua seperti mengontrol shalat anaknya dirumah, adanya pembiasaan shalat yang diadakan dua kali dalam sehari disekolah yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur, serta fasilitas sekolah yang sudah cukup memadai untuk kelancaran proses pembelajaran. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengaplikasian ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat yaitu dari keadaan peserta didik yang terkadang masih susah untuk diatur.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Pada Bacaan Rukun *Qauli* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Litahfizhil Qur'an Darussalam Sengkubang Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik kelas V dalam mengaplikasikan ilmu tajwid pada bacaan surah Al-Fatihah dalam shalat rata-rata sudah bagus, sudah sesuai dengan tajwidnya. Peserta didik sudah faham

cara membaca Al-Fatihah yang baik dan benar. Karena membaca surah Al-Fatihah menjadi kebiasaan sehari-hari mereka disekolah, baik itu pada saat pembelajaran tajwid berlangsung maupun ketika shalat dilaksanakan.

Selain itu guru juga sudah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat diantaranya yaitu menerapkan metode ummi dalam pembelajaran tajwid, membuat jadwal piket guru untuk mengontrol kegiatan praktek sholat berjamaah, mengadakan praktek shalat berjama'ah disekolah, dan mengadakan ujian tahfidz.

Adapun faktor pendukung dalam pengaplikasian ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat antara lain terdapat guru yang sudah berkompeten dalam mengajarkan ilmu tajwid, dukungan dari orang tua seperti mengontrol shalat anaknya dirumah, adanya pembiasaan shalat yang diadakan dua kali dalam sehari disekolah yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur, serta fasilitas sekolah yang sudah cukup memadai untuk kelancaran proses pembelajaran. Selain itu juga terdapat hambatan dalam pengaplikasian ilmu tajwid pada bacaan rukun *qauli* shalat. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu keadaan peserta didik yang terkadang masih susah untuk diatur.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Sarwat. 2011. *Seri Fiqih Kehidupan (3): Shalat*. Jakarta Selatan : DU Publishing.
- Andi, Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Imam Zarkasyi. 2014. *Pelajaran Tajwid*, Gontor Ponorogo : Tri Murti Press.
- Ismanto Setyo Budi dan Daryanto. 2015. *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moh. Rifa'i. 2015. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Moh Roqib dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV Cinta Buku Griya Abimana.
- Rahmat Hidayat. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Shohibul Maulana. 2016. *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*. Depok : Fathan Prima Media.

Ahmad Syarifudin, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Jurnal*, Palembang: IAIN Raden Fatah, 2011, h. 128, t.d.

Muhammad Ramli. 2015. Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik. *Jurnal*. Banjarmasin: IAIN Antasari. 2015. Vol. 5. h. 68. t.d.